

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan keluarga merupakan sebuah fenomena tersendiri dalam sebuah organisasi usaha, dari perusahaan keluarga kecil hingga perusahaan keluarga besar. Pada dasarnya, sebuah perusahaan keluarga seluruhnya diorganisasikan dalam bidang manajemen, kontrol dan kepemilikannya yang diatur oleh keluarga pemilik usaha tersebut Boyd, Botero & Fediuk (2014) (dalam Laksitareni, 2015).

Menurut Chua, Chrisman, & Sharma (dalam Laksitareni, 2015) menyatakan bahwa dalam sebuah usaha keluarga bisa menjadi sebuah perusahaan keluarga apabila struktur dan manajemen dalamnya dipengaruhi oleh anggota keluarga pemilik usaha yang sama atau yang saling berhubungan. Menurut Milan (dalam Laksitareni, 2015) menyatakan bahwa perusahaan keluarga memiliki kontribusi yang besar terhadap ekonomi dan masyarakat sehingga perusahaan keluarga merupakan penentu posisi ekonomi yang sangat signifikan dan keberadaan mereka dianggap sebagai sebuah sinyal adanya ekonomi pasar yang sehat.

Perusahaan keluarga merupakan pemegang peran yang sangat penting dalam pertumbuhan bisnis regional dan sebagai tulang punggung ekonomi di Asia Tenggara. Di Indonesia sebagai negara yang berkembang, mayoritas ekonomi dipegang oleh bisnis keluarga dengan total 95% dari perusahaan yang berdiri di Indonesia (source: <http://cnnindonesia.com>). Selain itu The

Jakarta Consulting Group menunjukkan 88% perusahaan swasta nasional dipegang oleh keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian (Susanto, 2014).

Dalam kesuksesan sebuah perusahaan keluarga untuk berjangka panjang sangat cenderung kecil dan hanya sedikit perusahaan keluarga yang mampu bertahan untuk generasi selanjutnya. Menurut Boydet al. (2014) (Laksitareni,2015) faktor yang mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang disebabkan oleh adanya niat dan keinginan pemilik untuk meneruskan usaha tersebut.

Dalam sebuah perusahaan keluarga untuk meneruskan ke generasi selanjutnya diperlukan motivasi dan komitmen tersendiri yang digunakan sebagai indikator semangat dalam perusahaan tersebut dan juga sangat diperlukan kepemimpinan yang kompeten dalam perusahaan keluarga dari generasi ke generasi (Le Breton-Miller et al., 2004) (dalam Laksitareni, 2015) agar perusahaan tetap berjalan dan semakin berkembang. Suksesi atau regenerasi merupakan salah satu hal yang sulit dilakukan mengingat jika ada perubahan generasi maka secara tidak langsung merupakan sebuah tantangan tersendiri dan pasti akan merasakan perbedaan cara memimpin pada generasi yang selanjutnya.

Menurut Dhewanto & Tirdasari (dalam Laksitareni, 2015:49) menegaskan bahwa suksesi mampu membuat sebuah topik menjadi hal yang sangat sensitif bagi sebuah perusahaan. Perbedaan antar sudut pandang dan konflik dalam keluarga juga merupakan penghalang keberhasilan suatu

suksesi atau regenerasi perusahaan keluarga tersebut. Menurut Merwe (dalam Laksitareni, 2015;49) salah satu faktor yang signifikan untuk menentukan kelanjutan sebuah perusahaan keluarga adalah keberhasilan proses dan strategi perencanaan dalam suksesi dikarenakan semakin mudah keberhasilan proses suksesi maka akan sangat menentukan kesinambungan jangka panjang antar generasi tersebut dan juga ada faktor lain yang membuat penurunan efektifitas dari bisnis dan efek terburuk dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan keluarga antara lain yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk mengatur proses suksesi tersebut.

Ada berbagai teori mengenai perencanaan suksesi perusahaan yang diantaranya ada teori menurut Poza (2009), Leach (2007), dan Atwood (2007). Dalam berbagai teori tersebut memiliki topik sebagian besar mengenai persiapan calon suksesor untuk memindahkan tongkat estafet kepemimpinan perusahaan. Menurut Atwood (2007) dalam buku yang berjudul “Succession Planning Basics” menjelaskan bahwa teori mengenai perencanaan suksesi sebagai berikut:

- a. Persiapan.
- b. Melakukan penilaian.
- c. Mengembangkan tokoh.
- d. Membuat perencanaan suksesi.
- e. Implementasi.
- f. Evaluasi.

Pada teori perencanaan suksesi diatas peneliti menggunakan teori menurut Atwood (2007) yang pada perusahaan CV. Mebel Aluminium Jaya Karya Semarang yang mengenai persiapan, melakukan penilaian, mengembangkan tokoh, membuat perencanaan suksesi, implementasi, dan evaluasi. Pada kesempatan kali ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana proses perusahaan keluarga mebel aluminium CV. Jaya Karya Semarang melakukan suksesi. Mebel aluminium Jaya Karya Semarang merupakan perusahaan yang sudah ada sejak tahun 2000 yang awalnya terletak di Jalan Padi Utara Raya blok K nomor 47 Genuk Indah, Semarang.

Perusahaan mebel aluminium CV. Jaya Karya berdiri pada awalnya bukan sebagai perusahaan namun sebagai *home* industri yang seiring berjalannya waktu usahanya semakin berkembang dan pada tahun 2013 pemilik usaha dari mebel aluminium Jaya Karya tersebut memindahkan usahanya ke Jalan Genuksari. Setiap usaha pada umumnya pasti memiliki pesaing. Maka dari itu pemilik selalu mempersiapkan strategi untuk bagaimana cara agar produk dari perusahaan mebel aluminium Jaya Karya Semarang selalu di minati oleh para konsumen dari segi harga, kualitas, dan model. Maka dari itu pemilik usaha mebel aluminium CV. Jaya Karya Semarang selalu berlomba-lomba untuk berkreasi menciptakan model barang yang baru dan yang pasti tidak bisa ditiru oleh pesaing dari mebel aluminium lainnya tetapi dengan tidak lupa selalu menjaga kualitas dari produk yang diciptakan oleh perusahaan tersebut.

Pada perusahaan keluarga mebel aluminium CV. Jaya Karya Semarang belum mengalami suksesi yang otomatis masih di pegang oleh pendirinya sendiri yaitu Bapak Yohanes Sutrisno. Bapak Yohanes memiliki 3 orang anak, namun hanya satu anak saja yang akan menjadi calon suksesor yang bernama Samuel Prasetyo sebagai anak ke-2. Samuel prasetyo menjadi calon tunggal suksesor dikarenakan anak pertama yang bernama Susilowati sudah bekerja pada perusahaan lain dan menyatakan tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan perusahaan milik orang tuanya, anak ke-3 bernama Daniel Sugihantoro juga pernah berbincang kepada pemilik perusahaan yang dimana pemilik perusahaan adalah seorang ayahnya akan tetapi Daniel juga menyatakan tidak memiliki minat pada berdagang dan lebih memilih pada kegiatan lainnya. Pada saat ini juga termasuk kondisi yang sudah sangat tepat untuk Bapak Yohanes melakukan suksesi dikarenakan umur yang sudah memasuki usia pensiun kerja yaitu 67 tahun.

Meskipun hanya memiliki satu calon suksesor namun pemilik perusahaan tetap melatih dan memiliki standart tertentu sehingga saat terjadi pergantian kepemilikan perusahaan sang calon suksesor akan siap untuk menghadapi setiap resiko yang ada di perusahaan. Satu calon suksesor tersebut merupakan anak ke-2 dari pemilik perusahaan dan kebetulan calon suksesor juga berkuliah di bidang manajemen bisnis. Maka dari itu sang calon suksesor dianggap mampu untuk menjalankan perusahaan CV. Jaya Karya Aluminium Semarang. Maka dari itu penulis akan menganalisa perusahaan keluarga milik Bapak

Yohanes. Menurut Atwood (2007) dalam penelitian yang berjudul “Perencanaan Suksesi CV. Mebel Aluminium Jaya Karya Semarang”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan perencanaan suksesi pada perusahaan CV Mebel Aluminium Jaya Karya Semarang dengan menggunakan teori Atwood (2007)?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini didasari pada rumusana masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan perencanaan suksesi pada perusahaan CV Mebel Aluminium Jaya Karya Semarang dengan menggunakan teori Atwood (2007) yang berdasarkan pada elemen : Persiapan, Melakukan Penilaian, Mengembangkan Tokoh, Membuat Perencana Suksesi, Implementasi dan Evaluasi.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagi peneliti : mampu memahami pola-pola perencanaan suksesi yang mempengaruhi keberhasilan proses suksesi kepemimpinan sehingga dapat diaplikasikan kembali pada penelitian lainnya maupun keputusan manajerial.
- b. Bagi pembaca : menambah wawasan dan mengetahui pola-pola yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan suksesi.

- c. Bagi perusahaan : menjadikan salah satu referensi dalam proses perencanaan suksesi kepemimpinan selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah membaca gambaran skripsi ini maka dibuat sistematika penulisan tentang pembahasan judul diatas dengan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai; perencanaan suksesi meliputi pembahasan teori tentang (kewirausahaan, perusahaan keluarga, suksesi dan perencanaan), penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan definisi operasional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi tentang racangan metodologi penelitian pada penelitian ini meliputi; objek dan lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik sampel, jenis dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data dan alat analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab IV ini membahas tentang hasil dan analisis dari penelitian meliputi; gambaran umum penelitian berisi)sejarah CV Jaya Karya Aluminium Semarang dan produk CV Jaya Karya Aluminium Semarang) dan analisis penerapan proses suksesi pada CV Jaya Karya Aluminium Semarang.

BAB V PENUTUP

Bab V ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran-saran dari penelitian.

